

ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WATES MENUJU KAMPUNG WISATA ORGANIK

Fajer Rifai Putro Utomo^{a✉}, Budi Rahardjo^b

^{ab} Universitas Tidar

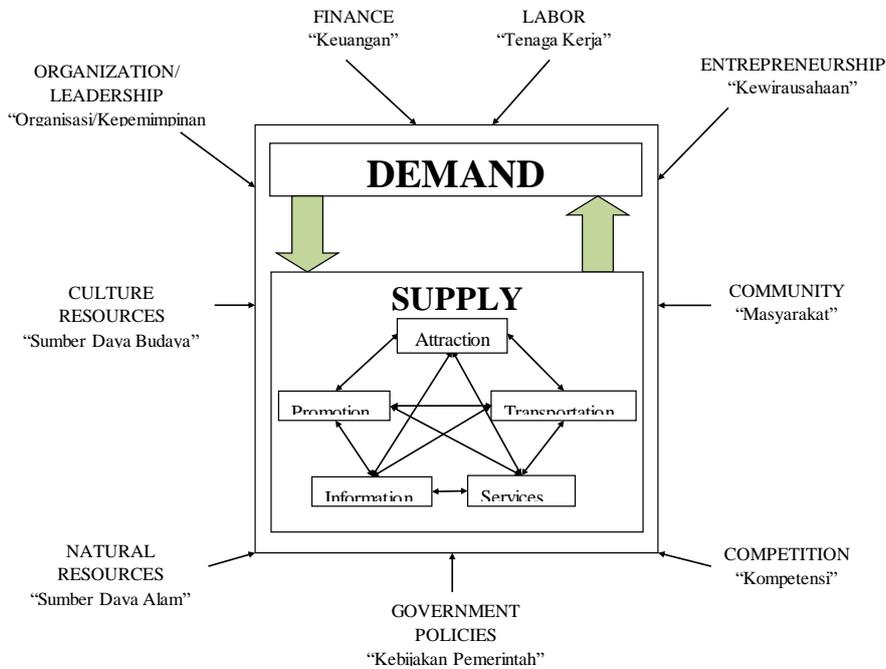
✉ fajerrifai31@gmail.com

ABSTRACT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan taman organik sebagai upaya desa wates menjadi kampung wisata organik, dan merumuskan strategi sebagai pengembangan desa wates yang meminimalkan kelemahan dan ancaman, memaksimalkan peluang dan kekuatan. Data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Strategi pengembangan taman organik sebagai upaya desa wates menjadi kampung wisata organik dilakukan dengan analisis SWOT. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan taman organik sebagai upaya desa wates menjadi kampung wisata organik antara lain membangun sarana prasarana seperti akses jalan, membuat atraksi wisata baru dan promosikan taman organik dengan cara WOM yaitu informasi dari mulut ke mulut atau media sosial, serta melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata, dan memperbesar lahan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Dalam hal tersebut sebagai upaya pembangunan desa wisata organik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Keyword: Analisis SWOT; Kampung Organik; Pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragam dari kesenian maupun budaya di setiap daerah, di setiap daerah tersebut pasti nya mempunyai perbedaan antara kesenian dan budaya yang menjadi ciri khas daerah tersebut bisa dimanfaatkan oleh berbagai masyarakat sebagai objek wisata. Indonesia memiliki penghasilan devisa dari sektor pariwisata dikarenakan sumber daya sebagai pendukung kemajuan pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia. Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang melakukan kunjungan kesuatu tempat yang memiliki sejarah, alam, dan suatu fenomena pada suatu tempat sehingga tertarik berkunjung dengan upaya pemerintah dalam pariwisata ini sebagai pemberi fasilitas-fasilitas kepada wisatawan yang berkunjung (Ismayanti, 2010). Dalam pariwisata ini mempunyai peran penting bagi negara indonesia, peran tersebut sebagai devisa negara. Akan tetapi dalam pariwisata ini pun sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah atau mengurangi tingkat pengangguran disuatu daerah dengan membuat berbagai kegiatan yang menguntungkan bagi daerah tersebut, dan dengan membuat rancangan daerah sebagai tempat wisata yang memanfaatkan kearifan lokal atau potensi pada daerah tersebut. Komponen Persediaan adalah berbagai komponen yang terdiri dari daya tarik, akomodasi, informasi dan promosi hal tersebut sebagai upaya pembentukan persediaan dalam daerah tersebut sebagai upaya untuk minat bagi para pengunjung. Sedangkan komponen permintaan adalah segala hal yang berhubungan dengan permintaan pariwisata yang berasal dari wisatawan upaya ini di peruntukan untuk datangnya pariwisata agar berkunjung ke suatu daerah yang diinginkan oleh pariwisata tersebut (Gunn dan Var, 2002). Dalam faktor eksternal dalam sistem pariwisata memiliki 9 faktor penting, diantaranya: Sumberdaya alam, kebudayaan, kewirausahaan, keuangan dan pembiayaan, tenaga kerja, kompetisi, masyarakat, kebijakan pemerintah, kebijakan yang dikeluarkan oelh pemerintah baik di tingkat pusat, daerah, maupun lokal dapat mempengaruhi tingkat pengembangan wisata karna apakah pemerintah memberikan kebijakan untuk memberikan keuangan sebagai upaya mengembangkan fasilitas dan tempat wisata, dan organisasi/ kelembagaann (Gambar.1) (Gunn dan Var, 2002),



Gambar 1. Sistem pariwisata dan faktor eksternal dalam sistem pariwisata

Sumber: Gunn dan Var, 2002.

Dalam gambar tersebut memiliki 9 faktor eksternal dalam pariwisata, 9 faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan pariwisata karna faktor tersebut sebagai pendorong pariwisata yang ada saat ini sebagai pendapatan devisa negara dan pendapatan suatu daerah sebagai pendorong perekonomian. Magelang salah satu kota yang terletak di Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 18,12 km² dan jumlah penduduk menurut BPS Kota Magelang terdapat 12211 pada tahun 2019, Kota Magelang memiliki branding sebagai Kota Sejuta Bunga dan mempunyai kearifan lokal melimpah dan sejarah. Kota Magelang berada pada lokasi yang strategis berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta dan juga ditunjang dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Kawasan Purwomanggung (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang dan Kabupaten Magelang) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang terdiri dari 3 kecamatan (Magelang Utara, Magelang Tengah, Magelang Selatan) dan terdiri dari 16 Kelurahan (magelangkota.co.id). Kota Magelang memiliki 12 obyek wisata yang terdiri dari 6 museum dan 1 taman rekreasi, dan 5 lainnya. Obyek wisata tersebut terpusat di Kecamatan Magelang Selatan dan Kecamatan Magelang Tengah, satu-satunya tempat rekreasi alam komersil juga terdapat di Kecamatan Magelang Tengah, dalam setiap Kecamatan tersebut telah memiliki potensi objek wisata sebagai meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengurangi tingkat pengangguran, kota magelang memiliki 3 kecamatan salah satunya Kecamatan Magelang Utara yang belum memiliki obyek wisata, yang

dimana setiap kecamatan memiliki obyek dan daya tarik wisata yang berbeda seperti wisata alam, dan sejarah. Kecamatan Magelang Utara salah satunya di Kelurahan Wates juga memiliki potensi wisata yaitu kampung organik yang memiliki taman organik yang berisi perpustakaan, dan taman bermain untuk anak-anak sekitar. Kampung organik adalah sebuah program yang memanfaatkan sampah sebagai melestarikan alam lingkungan, sebagai media tanam hias hingga tanaman obat, dan berbagai kerajinan lain nya. Pengunjung yang datang ketempat tersebut baru warga sekitar atau beberapa karyawan Kelurahan Wates untuk melakukan pengamatan tempat tersebut, belum banyak orang yang mengenal tempat tersebut dikarenakan belum di ekspos ke masyarakat Kota Magelang. Jika kampung organik ini di kembangkan maka akan menambahkan pendapatan daerah serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karna masyarakat sekitar bisa melakukan kegiatan berupa jualan makanan, atau souvenir dari kerajinan sampah organik, dan bisa menjadi pengurus tempat lokasi tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threat) atau analisis SWOT sebagai rumusan strategi pengembangan obyek wisata Kampung Organik di Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara dan menyusun dengan menggunakan Matriks SWOT sebagai menyusun pengembangan objek wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Desa

Pengembangan desa yaitu terdapat kaitan antara peraturan perundang-undangan yang ada baik dalam kaitan otonomi daerah maupun otonomi desa yang pada saat ini di utamakan oleh pemerintah salah satunya melalui Nawa Cita, dengan membangun indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa, peran atau partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan atau pemanfaatan, pengawasan, menikmati hasil dan evaluasi. (Aditya Eka, 2018). Kegiatan kewirausahaan yang dapat dimaksimalkan oleh masyarakat melakukan pengembangan desa menciptakan suatu objek menarik konsumen dengan membentuk kampung wisata organik sebagai upaya mengurangi pengangguran (Siswoyo, 2009). Dalam upaya pengembangan desa sangat perlu di perhatikan beberapa program sebagai fasilitas pendukung terhadap desa, karna dengan adanya fasilitas pendukung tersebut desa akan mengalami perkembangan. Adanya kontribusi oleh warga sekitar dalam pengelolaan suatu desa dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dari desa tersebut akan mencapai hasil yang maksimal (Ahmad Nizar, 2017). Tentu saja pengembangan desa tidak boleh mengindahkan beberapa prinsip pengembangan desa, mulai dari pemberdayaan yang bisa dilakukan dengan memberikan dukungan terdapat perekonomian rakyat, keterlibatan perempuan untuk terlibat aktif dalam pengambilan program pembangunan, keterbukaan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan, keswedayaan kesediaan masyarakat untuk memecahkan masalah hingga pengelolaan keputusan, keberlanjutan dari perencanaan untuk keefektifan dan pemanfaatan program, dan partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan sehingga di masa mendatang mampu mewujudkan nilai dalam nawacita serta menghilangkan persepsi bahwa desa merupakan kawasan daerah tertinggal dengan penduduk berpenghasilan rendah. Pengembangan desa bisa memanfaatkan beberapa faktor yang menjadi potensi unggul dalam desa tersebut, dengan pembentukan suatu lahan kosong yang bisa dijadikan sebagai taman maupun objek wisat, dan pemanfaatan sampah organik sebagai media hias suatu desa (Mohamad, 2018).

Desa Organik

Desa organik sebagai desa yang memanfaatkan sampah di sekitar maupun melakukan kerjasama dengan pengelola sampah untuk di dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman, dan sampah plastik, kaleng

di jadikan berbagai media hias sesuai dengan bentuknya masing-masing (Sukirman, 2018). Salah satu upaya dalam mengurangi sampah yang ada yaitu melalui proram Pengembangan 1.000 desa organik dimana program pengembangan 1.000 desa organik (Anne Charin, 2018). Desa organik adalah salah satu upaya warga dalam pengelolaan sampah dan di manfaatkan oleh warga dengan membuat konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) agar sampah tersebut bermanfaat (Mohamad, 2018). Tujuan di adakannya desa organik tidak jauh dari implementasi desa memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa, dalam mengimplementasikan nilai ini, beberapa tujuan yang bisa disimpulkan yaitu dimana desa organik merupakan bentuk kehidupan berdampingan dan selaras dengan alam dengan menciptakan gaya hidup sehat tanpa biaya mahal, mencegah urbanisasi tki/tkw dari masyarakat desa dengan menciptakan lapangan kerja baru di desa, mewujudkan kehidupan berkelanjutan baik dari lingkungan sosial serta ekonomi masyarakat desa, serta menjaga ekosistem lingkungan dan keanekaragaman di desa. Desa organik adalah pengelolaan lingkungan yang sering di sebut oleh kelurahan dan warga dengan menanam tanaman organik yang tidak menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan sekitar, terlihat lebih bersih dan sehat (Sukirman, 2018).

Pariwisata

Pariwisata adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat yang memiliki keunggulan terhadap tempat tersebut dan sifat nya hanya sementara dengan memanfaatkan waktu luang sebagai hiburan bersama keluarga atau sendiri untuk berkreasi (Vincentia, 2019). Pariwisata sebagai sektor yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi sehingga akan dapat memperbaiki kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Vonny Setianda, 2015). Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang melakukan kunjungan kesuatu tempat yang memiliki sejarah, alam, dan suatu fenomena pada suatu tempat sehingga tertarik berkunjung ke tempat tersebut. Upaya pemerintah dalam pariwisata ini sebagai pemberi fasilitas-fasilitas kepada wisatawan yang berkunjung (Ismayanti, 2010). Pariwisata jika dilihat dari sudut ekonomi sedikitnya ada delapan keuntungan jika suatu Negara mengembangkan sektor pariwisata, yaitu: Pertama, peningkatan kesempatan berusaha. Kedua, peningkatan kesempatan kerja. Ketiga, peningkatan penerimaan pajak. Keempat, peningkatan pendapatan nasional. Kelima, percepatan proses pemerataan pendapatan. Keenam, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan. Ketujuh, memperluas pasar produk dalam negeri. Dan kedelapan, memberikan dampak multiplier effect atau pengembangan pariwisata bahari yang memiliki efek berganda untuk masyarakat dan negara (Yoeti, 2008). Pada saat ini hampir seluruh negara yang ada dunia menganggap dan menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas untuk dikembangkan di negara masing-masing karena manfaatnya yang besar terhadap perekonomian, sosial dan budaya dari pariwisata dengan meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara, membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan, merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah, dan devisa negara, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta kebudayaan, membantu dan menunjang gerak pembangunan ekonomi seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan (Ismayanti, 2010). Sehingga pariwisata setiap tahunnya pada suatu negara mengalokasikan dana khusus untuk melakukan pengembangan dan pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata negaranya sebagai bentuk pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan Metode SWOT, untuk menjelaskan peristiwa atau fenomena yang terjadi pada RW 07 Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara & observasi. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada Ketua RW 07 selaku kordinasi kampung organik, untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Dan Observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti juga menggunakan teknik observasi dengan teknik tersebut peneliti mendapatkan data dengan cara mengamati secara langsung dengan tujuan mengetahui secara detail tempat tersebut. Bentuk model data yang digunakan adalah Matriks SWOT sebagai menyusun rancangan sebagai pengembangan objek wisata yang menggambarkan peluang dan ancaman sehingga dapat menyesuaikan kekuatan dan kelemahan pada objek wisata tersebut.

RESULT AND DISCUSSION

Taman Organik merupakan taman yang memanfaatkan berbagai sampah anorganik sebagai media penghias taman tersebut, taman organik tersebut terletak pada Kelurahan Wates yang bertempat pada RW 07 RT 04 dengan daya tarik utama yaitu banyak berbagai macam tanaman hias dan obat-obatan, perpustakaan, tempat belajar, tempat bermain anak. Hal tersebut membuat warga sekitar tertarik berkunjung ke taman organik tersebut dengan anaknya dengan adanya perpustakaan dan tempat bermain mungkin anak-anak menjadi lebih semangat dalam membaca dan belajar, taman organik ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luar dikarenakan bertempat ditengah-tengah pemukiman, kurangnya pengelolaan, dan promosi wisata oleh warga sekitarn dan pemerintah setempat. Setiap harinya taman organik dikunjungi oleh masyarakat sekitar yang ingin bermain, membaca, dan belajar.

Strategi pengembangan desa wisata merupakan upaya dan usaha-usahan dalam mengembangkan desa wisata ke arah yang lebih maju. Dalam analisis pengembangan desa wisata diperlukan indentifikasi unsur-unsur pariwisata berguna dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga dapat dilakukan strategi yang tepat dalam pengembangan. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Taman Organik tersebut . Kekuatan pada Taman Organik tersebut, seperti: memiliki banyak tanaman hias dan obat, adanya perpustakaan untuk anak-anak membaca, tempat belajar yang dihias oleh berbagai kerajinan dari sampah anorganik, ada nya taman bermain untuk anak-anak, dan setiap warga bergantian dalam pengelolaan Taman Organik tersebut, dan hal itu dimanfaatkan oleh masyarakat luar untuk mengajak anak-anak mereka berkunjung ke Taman Organik. Selain kekuatan, Taman Organik juga memiliki kelemahan yang menjadi kelemahan dari Taman Organik ini adalah fasilitas umum yang tidak

tersedia, hal ini membuat pengunjung dari masyarakat luar pada lokasi Taman Organik karena fasilitas umum seperti Wc, sangat di butuhkan sebagai fasilitas dasar pada Taman Organik karena fasilitas umum merupakan penunjang kebutuhan sehari-hari manusia. Kurangnya pembangunan sarana dan prasarana Taman Organik ini semakin membuat pengunjung tidak merasa puas berkunjung ke lokasi tersebut. Tidak tersedianya sarana seperti rumah makan, yang ada hanya warung sederhana, tidak adanya pedagang disekitaran Taman Organik karna warga yang bertempat tinggal dekat dengan Taman Organik tersebut cenderung membawa makanan sendiri dari rumah, akan tetapi masyarakat luar kemungkinan tidak. Keterbatasan tempat juga sebagai kelemahan yang dimiliki oleh Taman Organik. Selanjutnya peluang adalah kemampuan yang dimiliki suatu daerah untuk dapat dimanfaatkan dan berkembang dimasa yang akan datang. Peluang ini bertujuan untuk memajukan objek wisata, adapun peluang yang dimiliki oleh Taman Organik termasuk pada kawasan strategis yang berada di tengah-tengah pemukiman. Jika Taman Organik ini merupakan kawasan strategis di Kecamatan Magelang Utara, yang berada di Kelurahan Wates sehingga pengembangannya termasuk salah satu perencanaan yang diutamakan sebagai Kampung Organik karena warga sekitar RW 07 berkerjasama dengan bank sampah untuk memanfaatkan sampah anorganik sebagai media penghias Taman Organik. Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan Taman Organik, rencana pengembangan ini sudah tertuang kepada BAPPEDA tetapi masuk usulan jangka panjang rencana ini sebagai langkah utama untuk pengembangan Taman Organik tersebut agar meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana, dan lahan untuk para pengunjung dengan kemajuan teknologi informasi dan letak geografis. Dari peluang maka akan muncul ancaman, ancaman berasal dari luar yang dapat mengancam pengembangan Taman Organik. Adapun ancaman terhadap Taman Organik adalah perlu inovasi-inovasi untuk menarik pengunjung dari warga luar RW 07 yang merupakan tugas berat bagi pengelola, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Kesadaran pengunjung untuk ikut menjaga Taman Organik merupakan hal penting agar pengunjung lainnya memperoleh kenyamanan dan ketentraman dalam berkunjung ke Taman Organik. Dalam pengembangan pun perlu berhati-hati agar tidak merusak lingkungan. Strategi pengembangan Taman Organik dengan analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Matriks SWOT Kampung Organik sumber: data di olah sendiri

<i>Strengths</i>		<i>Weakness</i>
1. Taman organik memiliki tempat yang aman dan layak	2. Pengurus taman organik dari warga sekitar	1. Terbatasnya lahan parkir 2. Sarana dan prasarana kurang memadai 3. Kurangnya SDM pengelolaan taman organik 4. Tidak adanya atraksi pendukung
3. Memiliki perpustakaan, taman bermain, dan tanaman	4. Memanfaatkan sampah organik	
<i>Opportunities</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
1. Pengembangan oleh pemerintahan daerah dalam jangka panjang	1. Membangun sarana dan prasarana dari pemerintah dan warga	1. Meningkatkan promosi 2. Membangun atraksi baru 3. Menciptakan pelatihan agar SDM terampil
2. Menjadi wisata baru di Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara	2. Menciptakan wisata edukasi dan bermain	
3. Terbukanya lapangan pekerjaan dan kegiatan usaha	3. Sebagai pendapatan baru	
4. Memanfaatkan sampah anorganik dan organik		
<i>Threats</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
1. Ketidakpastian datangnya pengunjung	1. Mengoptimalkan fasilitas dan potensi	1. Menjaga dan memelihara fasilitas yang ada
2. Meningkatkan persaingan antara objek wisata lain	2. Menciptakan hubungan baik dengan pengunjung 3. Menjalin kerjasama dengan investor dan bank sampah sebagai penunjang	2. Meningkatkan kualitas tenaga kerja lebih profesional

Matriks SWOT tersebut menunjukkan beberapa hal-hal yang harus di perhatikan dalam taman organik tersebut, agar tercapainya kampung tersebut sebagai kampung organik dengan menciptakan destinasi wisata yang diminatai banyak pengunjung. Matriks SWOT ini sangat efektif

Commented [HAW1]:

dalam menciptakan strategi untuk setiap permasalahan yang ada dengan melakukan pengamatan langsung ke suatu objek masalah, dari strategi yang telah dirumuskan dari pengamatan sebagai cara untuk pengembangan taman organik di desa wates menjadi kapung wisata organik dengan itu dalam taman organik ini harus lebih mengutamakan strategi S-O dan W-O. Dari strategi S-O dan W-O ini berpotensi sebagai pengembangan taman organik tersebut, faktor pendorong untuk pengembangan taman organik sebagai penunjang kehidupan masyarakat sekitar karena bisa memiliki pendapatan lebih dari objek wisata dengan melakukan usaha mikro kecil dengan menjual berbagai produk kreatif dan makanan. Adanya objek wisata menciptakan tempat wisata sebagai pendapatan daerah maupun rakyat dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, dan membuat keberlangsungan tempat wisata tersebut dalam jangka panjang. Wisata kampung organik ini membutuhkan pembangun dan peningkatan dalam fasilitas sarana dan prasaran pada taman organik tersebut, yang dibantu oleh pemerintah daerah dan warga sekitar sebagai fasilitas utama untuk para pengunjung warga sekitar maupun warga luar, ketika fasilitas yang berada di Taman Organik tersebut tersedia dan memadai akan membuat para pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung dan ingin berkunjung kembali. Taman wisata ini bisa menciptakan suasana edukasi dan bermain, karena taman organik ini memiliki fasilitas seperti perpustakaan, tempat belajar, dan tempat bermain, dan berbagai tanaman. Beberapa fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh pengelola tempat sebagai sarana edukasi bagi anak-anak dengan cara membuat tour wisata yang bertema Belajar sambil bermain. Target pelaku pertama masyarakat sekitar yang sering berkunjung pada taman organik selanjutnya ketika tahap perkembangan sudah berjalan dengan baik pengelola menciptakan konsep baru seperti sebuah tour wisata untuk anak-anak di sekitaran Magelang, karna dari itu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru. Taman organik ini bertempat di tengah-tengah pemukiman yang membuat warga sekitar terlibat dalam pengelolaan secara langsung dan warga sekitar merasakan kan keramaian dari pengunjung yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai penghasilan mereka dari berjualan makanan, souvenir dari sampah anorganik, penjaga parkir, dan sebagainya. Dari point tersebut bisa di simpulkan bahwa Taman Organik ini bisa di jadikan sebagai objek wisata keluarga khususnya bagi anak-anak yang dimana mereka bisa melakukan kegiatan belajar sambil bermain dan sebagai pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan meningkatkan promosi menarik dan memperbaiki program-program pengembangan pada taman organik tersebut agar terlihat lebih bagus dan menarik agar pengunjung tertarik untuk berkunjung, dalam kegiatan promosi sangat diperlukan diberbagai aspek mana pun, karna promosi sebagai sarana informasi untuk memperkenalkan sautu objek yang akan di promosikan agar masyarakat lebih memengatahui dan mendapatkan manfaat dari suatu objek yang dipromosikan. Dalam kegiatan promosi ini sebagai

mengurangi kelemahan yang ada pada taman organik menjadi suatu peluang sebagai berkembangannya kelamahan yang ada di taman organik. Kegiatan promosi dalam Taman Wisata ini bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan event-event pariwisata yang di rancang oleh pemerintahan daerah untuk memperkenalkan pada RW 07 ini memiliki objek wisata yaitu taman organik, promosi ini juga bisa dilakukan dengan cara mulut ke mulut atau disebut dengan (WOM) sebagai masyarakat sekitar taman organik tersebut memberi informasi kepada masyarakat lain dengan adanya taman organik yang dimiliki oleh RW 07 dengan hal itu memungkinkan akan berdatangan pengunjung dengan rasa penasaran dengan taman organik tersebut khususnya orang tua dan anak-anak dan bisa juga melalui media sosial dengan berkembangnya zaman sekarang bahwa setiap orang melakukan aktivitas dengan menggunakan ponsel. Setelah melakukan promosi telah berjalan dengan efektif lalu melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, dalam tujuan strategi ini sebagai pendukung keberlanjutan taman organik hal ini sebagai pembangunan sarana dan prasarana, akomodasi, dan atraksi objek wisata pendamping. Untuk menarik para investor atau pihak swasta maka diperlukan kordinator yang mempunyai keahlian untuk menarik investor dan pihak swasta agar tertarik untuk berinvestasi pada taman organik hal itu bisa sebagai peluang untuk membangun sarana dan prasarana. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan taman organik, sebagai masyarakat sekitar taman organik harus lebih aktif untuk mengurus dan mengkoordinasi tempat agar tertata dengan baik. Mengoptimalkan berbagai fasilitas dan potensi pada taman organik dengan mempertahankan dan pemeliharaan pada taman organik untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. Pengarahan dan pengetahuan penting nya taman organik ini jika ramai pengunjung karna tindakan tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, dan warga sekitar sebagai koordinasi taman organik melakukan tindakan tegas pada pengunjung yang melakukan kerusakan fasilitas-fasilitas yang tersedia, mengadakan objek wisata lain sangat penting agar suasana pada taman organik lebih menarik dengan membuat kampung organik dimana fasilitas, sara dan prasarana memanfaatkan sampah anorganik sebagai media hias kampung tersebut agar pengunjung taman organik lebih berlama-lama berkunjung pada tempat tersebut. Bagian ini sangat diperhatikan bagi keberlangsungan taman organik hal ini harus peningkatkan kualitas tenaga kerja lebih profesional dalam pengelola dan pemeliharaan sehingga mengurangi kerusakan pada pemukiman warga sekitar, dan melakukan pengawasan dengan ketat dan melakukan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada pada Taman Organik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan taman organik sebagai upaya pengembangan desa dengan menggunakan strategi S-O dan W-O dengan berbagai cara yang efektif seperti membangun sarana prasarana seperti akses jalan, membuat atraksi wisata baru, dan promosi bisa dengan cara WOM atau media sosial, serta melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata, dan memperluas lahan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Bahwa taman organik merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah, perekonomian masyarakat, dan membuat hubungan baik di lingkungan sekitar. Taman organik ini juga sebagai upaya desa tersebut menjadi kampung wisata organik yang memanfaatkan sampah anorganik dan berkerjasama dengan bank sampah sebagai upaya penghiasan desa dari pintu masuk, hingga kesudut-sudut pemukiman warga dari hal itu warga sekitar dalam mengupayakan pengembangan desa nya menjadi kampung wisata organik harus saling berkontribusi dalam memelihara dan merawat agar tercapainya desa tersebut menjadi kampung wisata organik. Jika segala kekuatan dan peluang ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dilakukan didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat maka taman organik sebagai upaya desa menjadi kampung wisata organik yang terletak pada Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, yang akan mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Research Report, 909-915.
- Arifin. Z. M. (2018). Model Pengembangan Kampung Organik Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Lokal Di Kota Magelang. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16 (1), 26-36.
- Badan Statistik. 2020. Jumlah Penduduk 2019
- Charina. A., Andriani, R., & Deliana, Y. (2018). Dampak Penerapan Program Desa Organik Terhadap Petani Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat . *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 1-11.
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41.
- Gunn, C. A. & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. London: Routledge.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kecamatan Magelang Utara. 2020. <http://magelangutara.magelangkota.go.id/index.php/kelurahan/wates/beranda-wates> (diakses Mei 12, 2020)
- Pemerintahan Kota Magelang. 2017. <http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/23/kondisi-geografis-> (diakses Mei 12, 2020)
- Setiandy, V. (2015). Menimbang Daya Saing Pariwisata Indonesia (Dibandingkan Singapura, Malaysia, dan Thailand). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 2(3), 422-442.

- Siswoyo, H. Bambang Banu. 2009. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 14(2), 35-45
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabet.
- Sukirman, Kusumandari, R. B. (2018). Kampung Organik Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Berbasis Masyarakat Bagi Anak Usia Dini Di Kota Semarang. *Jurnal Terapan Abdimas*. 3(2), 147–156.
- Tiara. S. V., Purwaningsih. A. (2019). Kebijakan Tata Ruang Kota Dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kearifan Lokal, Kota Singkawang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 15-21.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 3(1), 29–33.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74.
- Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata. Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Kompas. Jakarta.
- Yogatama, N. A. (2017). Peran Entrepreneurship Bagi Pengembangan Kampung Wisata Organik Pesona Agro. *JIBEKA*. 11(1), 1–10.